

Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Activity Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Nur Maharani¹, Nani Septiana², Karnila Ali³, Novita Rahmadani⁴

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Muhammadiyah Metro

Email: nurmaharani1604@gmail.com

Abstrak

Analisis rasio aktivitas diperlukan suatu perusahaan yang menghasilkan barang ataupun jasa, karena untuk menilai apakah efisiensi pengelolaan perusahaan sudah berjalan dengan baik atau belum. Demi mempertahankan kelangsungan usaha maupun meningkatkan daya saing. Karena pada kenyataannya masih banyak perusahaan yang memiliki banyak sumber daya, tetapi masih belum bisa mengelola perusahaan dengan baik dan efisien, hal itu mengakibatkan kinerja perusahaan terhambat optimalisasinya dan menjadi salah satu indikasinya masih ada kendala atau hambatan dalam mencapai tujuan perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan mengambil data laporan keuangan melalui website resmi www.idx.co.id. Pengambilan data dilakukan pada bulan Maret 2022 hingga selesai penyusunan laporan penelitian. Teknik analisis dalam penelitian ini dengan menggunakan uji regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi Eviews versi 10. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Value added Capital employed (VACA), Value added Human capital (VAHU) dan Structural capital Value added (STVA) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Activity Rasio Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.

Kata Kunci: Intellectual Capital dan Activity Ratio.

Abstract

Activity ratio analysis is needed by a company that produces goods or services, because to assess whether the efficiency of the company's management is running well or not. In order to maintain business continuity and increase competitiveness. Because in reality there are still many companies that have a lot of resources, but still cannot manage the company properly and efficiently, this causes the company's performance to be hampered in its optimization and is one of the indications that there are still obstacles or obstacles in achieving company goals. This research was conducted at food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange, by taking financial report data through the official website www.idx.co.id. Data collection was carried out in March 2022 until the research report was completed. The analysis technique in this study used multiple linear regression tests with the help of the Eviews application version 10. From the results of the study it can be concluded that Value added Capital employed (VACA), Value added Human capital (VAHU) and Structural capital Value added (STVA) together has the same effect on the Activity Ratio of Manufacturing Companies in the Food and Beverage Sub Sector that are listed on the IDX for the 2017-2020 period..

Keywords: Intellectual Capital and Activity Ratio.

I. PENDAHULUAN

Saat ini persaingan antara perusahaan di Indonesia semakin ketat. Persaingan tersebut menuntut perusahaan untuk lebih berupaya dalam mengembangkan usahanya. Dalam rangka pengembangan usaha perlu suatu langkah dalam mengembangkan strategi yang tepat agar dapat tetap eksis dalam persaingan yang ketat tersebut serta berdaya saing tinggi dengan memperbaiki kinerja perusahaan. Pemilihan strategi yang tepat akan memberikan kekuatan bagi perusahaan dalam pengembangan usahanya (Ali, 2020).

Perkembangan di dunia bisnis sekarang ini, menuntut suatu perusahaan untuk memberikan kontribusi yang terbaik untuk memajukan perusahaannya agar tidak mudah jatuh dan terus berada di puncak, perusahaan harus sekuat tenaga untuk membangun kinerja perusahaannya. Menurut Sutrisno (2021) Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat perusahaan tersebut. Selain itu, laporan keuangan juga menjadi bagian dari gambaran tingkat perusahaan. Laporan keuangan perusahaan dapat memperoleh informasi posisi keuangan, kinerja, dan aliran kas perusahaan termasuk laba yang didapat suatu perusahaan. Investor juga harus mengetahui laba yang didapat oleh perusahaan meningkat atau menurun pada suatu periode, maka untuk mengetahuinya investor dapat melihat persentase perubahan laba. (Febriyanto : Perusahaan harus bertransisi dari bisnis berbasis tenaga kerja ke bisnis berbasis pengetahuan agar dapat bertahan dengan cepat. Setelah manajemen pengetahuan telah diterapkan, keberhasilan perusahaan akan tergantung pada penciptaan modal berdasarkan pengetahuan dan transformasi dan kapitalisasi pengetahuan itu sendiri, mengubahnya menjadi bisnis berbasis ilmu pengetahuan (Utami dan Ali, 2017). Hal ini membawa sebuah peningkatan perhatian intellectual capital sebagai alat menentukan nilai perusahaan. Selain itu, intellectual capital juga mempunyai hubungan dan peran nyata serta positif baik dalam strategi dan operasional perusahaan untuk menciptakan keunggulan bersaing, sehingga manajemen perlu untuk menaruh perhatian dan mengelola *intellectual capital* (Rachmawati, 2012).

Analisis rasio aktivitas diperlukan suatu perusahaan yang menghasilkan barang ataupun jasa, karena untuk menilai apakah efisiensi pengelolaan perusahaan sudah berjalan dengan baik atau belum. Demi mempertahankan kelangsungan usaha maupun meningkatkan daya saing. Karena pada kenyataannya masih banyak perusahaan yang memiliki banyak sumber daya, tetapi masih belum bisa mengelola perusahaan dengan baik dan efisien, hal itu mengakibatkan kinerja perusahaan terhambat optimalisasinya dan menjadi salah satu indikasinya masih ada kendala atau hambatan dalam mencapai tujuan perusahaan.

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin pesat serta persaingan yang semakin hari semakin meningkat, mendorong perusahaan dan pelaku usaha untuk cepat beradaptasi dengan meningkatkan keunggulan kompetitif sebagai tolak ukur untuk bertahan sekaligus memenangkan persaingan usaha. Perusahaan dan pelaku bisnis mulai menyadari bahwa kemampuan bersaing saat ini tidak hanya terletak pada kepemilikan aset berwujud, tetapi lebih pada daya pikir, keterampilan, inovasi, sistem informasi, manajemen organisasi, dan sumber daya perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan semakin menekankan aset pengetahuan (*knowledge asset*) sebagai bentuk aset tidak berwujud yang sangat mendukung tujuan perusahaan. (Mutholib, 2017).

Sumber daya yang paling penting dari perusahaan telah berubah dari aset berwujud menjadi aset tidak berwujud (*Intellectual Capital*) yang merupakan kekuatan daya pikir atau pengetahuan. Menurut Lestari (2017) Bergerak menuju masyarakat berbasis pengetahuan adalah sebuah isu yang telah banyak dibahas hari ini. Munculnya teknologi informasi dan komunikasi dan peliputan di semua aspek kehidupan manusia telah memberikan paradigma baru dan telah menyebabkan sebuah revolusi dalam kehidupan manusia. Perusahaan tidak terkecuali dan mereka memiliki perubahan besar yang berpengalaman dan pengembangan.

Selain itu, konsep keunggulan kompetitif telah dibentuk menggunakan pengetahuan perusahaan, ide-ide ekonomi baru, ide-ide organisasi, dan intellectual capital.

Seiring berjalannya waktu saat ini perkembangan ekonomi global sangatlah pesat sampai memberikan dampak pengaruh pada berbagai lingkungan salah satunya yaitu lingkungan bisnis. Sehingga *Intellectual Capital* memiliki peran penting bagi *asset turnover* pada perusahaan dalam meningkatkan penjualan melalui pengetahuan dan sistem informasi yang dimiliki oleh sumber daya.

Fenomena *Intellectual Capital* mulai berkembang di Indonesia setelah munculnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 19 (revisi 2000), tentang aset tidak berwujud. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 19 (revisi 2000) contoh dari aset tidak berwujud yaitu: ilmu pengetahuan dan teknologi, desain dan implementasi sistem atau proses baru, lisensi, hak kekayaan intelektual, pengetahuan mengenai pasar dan merk dagang termasuk merk produk. Fenomena terjadi pada Sektor pertambangan, berdasarkan data dari Kementerian ESDM, realisasi produksi batubara sepanjang 2019 mencapai 565,81 juta ton, atau 115,54% dari target di RKAB. Itu pun, dengan catatan bahwa angka produksi tersebut belum terkonsolidasi dengan pemegang Izin Usaha Pertambangan (IUP) daerah. Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) dari sektor mineral dan batubara (minerba) sepanjang 2019 terkumpul sebanyak Rp 45,02 triliun. Ini membuktikan kegiatan tambang memberikan kontribusi terhadap APBN terutama dari PNBP sangat tinggi. (Rahma, 2021)

Pengukuran efisiensi dari aset berwujud (*tangible assets*) dan aset tidak berwujud (*intangible assets*) yang dimiliki perusahaan menggunakan metode VAIC, yang terdiri dari tiga komponen : *Value added Capital employed* (VACA), *Value added Human capital* (VAHU), dan *Structural capital Value added* (STVA).

Tabel 1. Value added Capital employed (VACA) Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020

No.	Nama Perusahaan	2017	2018	2019	2020
1	PT. Akasha Wira International Tbk	0,28945	0,2777	0,28953	0,28196
2	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	0,40221	0,4212	0,38421	0,33745
3	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk	0,5137	0,17529	0,17406	0,11431
4	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	0,67786	0,3971	0,35447	0,30054
5	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0,29576	0,31208	0,29985	0,21904
6	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	0,22544	0,21881	0,22547	0,20215
7	PT. Mayora Indah Tbk	0,30055	0,2855	0,30324	0,24427
8	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	0,16724	0,18317	0,22919	0,17836
9	PT. Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk	0,24883	0,21477	0,24365	0,27138
Rata-rata		0,346783	0,276178	0,278184	0,238829

Sumber : Data diolah 2022.

Dari tabel 1. dapat dilihat bahwa *Value added Capital employed* (VACA) Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020 mengalami penurunan. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman mengalami penurunan efisien dalam pengelolaan *Intellectual Capital*, yang berupa gedung, tanah, peralatan, maupun teknologi.

Tabel 2. Value added Human capital (VAHU) Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020

No	Nama Perusahaan	2017	2018	2019	2020
1	PT. Akasha Wira International Tbk	1,61997	1,89277	2,4028	3,47365
2	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	1,19718	1,2668	1,34401	1,20107
3	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk	1,73673	1,81477	2,09665	1,39592
4	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	1,82065	2,01309	2,04762	1,56328
5	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	4,23279	4,13789	4,53121	4,9448
6	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	2,89134	2,68859	2,88507	3,49255
7	PT. Mayora Indah Tbk	4,46362	4,06726	5,05979	4,67246
8	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	1,64247	1,47632	1,84407	1,52127
9	PT. Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk	7,1088	5,97356	8,03542	6,91607
Rata-rata		2,968174	2,814558	3,360739	3,242343

Sumber : Data diolah 2022.

Dari tabel 2. dapat dilihat bahwa *Value added Human capital* (VAHU) Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020 mengalami peningkatan artinya *Human capital* meningkat sehingga perusahaan dapat menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh pegawainya dengan sebaik-baiknya.

Tabel 3. *Structural capital Value added* (STVA) Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020

No	Nama Perusahaan	2017	2018	2019	2020
1	PT. Akasha Wira International Tbk	0,38271	0,47167	0,58382	0,71212
2	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	0,1647	0,21061	0,25596	0,16741
3	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk	0,4242	0,44896	0,52305	0,28363
4	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	0,45075	0,50325	0,51163	0,36032
5	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0,76375	0,75833	0,77931	0,79777
6	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	0,65414	0,62806	0,65339	0,71368
7	PT. Mayora Indah Tbk	0,77597	0,75413	0,80236	0,78598
8	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	0,39116	0,32264	0,45772	0,34265
9	PT. Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk	0,85933	0,8326	0,87555	0,85541
Rata-rata		0,540745	0,547806	0,604754	0,557663

Sumber : Data diolah 2022.

Dari tabel 3. dapat dilihat bahwa *Structural capital Value added* (STVA) Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020 mengalami fluktuasi *Intellectual Capital* tidak dapat mencapai kinerja secara optimal dan potensi yang ada tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Ada beberapa penelitian tentang *Intellectual Capital* yang sudah dilakukan sebelumnya, peneliti tersebut salah satunya yaitu Kuspinta (2018) yang berjudul “Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016”. Penelitian ini menggunakan VACA,VAHU,dan STVA sebagai alat pengukur *Intellectual Capital*. Hasilnya penelitian tersebut menunjukkan *Intellectual Capital* mempunyai pengaruh yang positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Penelitian selanjutnya yaitu Lestari (2016) yang berjudul “Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia tahun 2010-2013. Penelitian ini menggunakan VACA,VAHU,dan STVA sebagai alat pengukur *Intellectual Capital*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa VAIC (*Value added Intellectual Coefficient*) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif yaitu laporan keuangan tahunan (Annual Report) perusahaan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah membayarkan dividen. Menurut Saryono (2010) Analisis kuantitatif merupakan analisis yang digunakan untuk data-data yang berbentuk angka yang dapat diukur atau dihitung. Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suatu variabel atau hal terdapat variable lain secara kuantitatif. Analisis ini menggunakan perhitungan melalui metode statistik. Berdasarkan jenisnya, penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif dimana datanya berupa angka. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas (independen) yaitu komponen *Intellectual Capital* terhadap variabel terikat (dependen) yaitu *Total Asset Turnover*.

1. Populasi

Menurut Sekaran (2017), populasi yaitu seluruh kelompok orang, peristiwa, atau hal-hal yang menarik yang ingin diteliti. Populasi yang dipakai dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar resmi di Bursa Efek Indonesia, yang berjumlah 33 perusahaan.

Tabel 3.1 Daftar populasi perusahaan Sub Sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk
4	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5	BUDI	PT. Budi Starch Sweetener Tbk
6	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk
7	CEKA	PT. Cahaya Kalbar Tbk
8	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk
9	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk
10	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
11	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk IPO 22 Januari 2020
12	ENZO	PT. Morenzo Abadi Perkasa Tbk IPO 14 September 2020
13	FOOD	PT. Sentra Food Indonesia Tbk
14	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
15	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk
16	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
17	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk
18	IKAN	PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk IPO 12 Februari 2020
19	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
20	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk

21	MGNA	PT. Magna Investama Mandiri Tbk
22	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
23	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
24	PANI	PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
25	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk
26	PMMP	PT. Panca Mitra Multiperdana Tbk IPO 18 Desember 2020
27	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk
28	PSGO	PT. Palma Serasih Tbk
29	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
30	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
31	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
32	STTP	PT. Siantar Top Tbk
33	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah salah satu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, jika jumlah populasinya besar peneliti tidak dapat mempelajari secara utuh dan mendetail semua yang ada pada populasi. Maka dari itu Metode yang digunakan dalam penelitian ini juga menggunakan metode *purposive sampling* yakni teknik pengambilan sampel penelitian berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

Kriteria-kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.
- b. Laporan keuangan perusahaan diterbitkan secara konsisten selama empat tahun mulai tahun 2017-2020 dan telah diaudit.
- c. Perusahaan tidak menderita kerugian selama tahun pengamatan periode 2017-2020.
- d. Mata uang yang digunakan pada laporan keuangan perusahaan manufaktur yaitu mata uang rupiah.
- e. Pada penelitian ini dibutuhkan perusahaan yang memiliki data laporan keuangan untuk variable penelitian ini.

Berdasarkan kriteria yang ditentukan, maka dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah 12 perusahaan, dikarenakan sebagian perusahaan memiliki laporan keuangan yang lengkap. Periode penelitian dilakukan dari tahun 2017-2020, maka data yang diperoleh sebanyak 48 data observasi.

Tabel 3.2 Sampel perusahaan Sub Sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020

No.	Kode	Nama perusahaan
1	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk
2	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk
3	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk
4	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk

6	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
7	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
8	INDF	PT. PT Indofood Sukses Makmur Tbk
9	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
10	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
11	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
12	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry Co. Tbk

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahun 2017-2020 pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mengakses internet www.idx.co.id. Data sekunder tersebut berupa data kuantitatif yang dikumpulkan dengan cara mendokumentasikan, dan laporan keuangan tersebut telah diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan yang telah *go public*.

3. Teknik Analisis Data

Menurut Meleong (2014) metode analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja, seperti yang disarankan oleh data. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, membulatkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran seluruh variabel dalam penelitian yang menunjukkan hasil pengujian untuk nilai minimum (Min), maksimum (Max), *mean*, dan *Standar Deviation* (SD). Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berkaitan dengan proses pengumpulan, penyajian, dan peringkasan berbagai karakteristik data sehingga dapat menggambarkan karakter sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis deskriptif dari data yang diambil untuk penelitian ini adalah dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 yaitu sebanyak 12 data perusahaan. Deskripsi variabel dalam statistik deskriptif yang digunakan pada penelitian ini meliputi nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi dari satu variabel dependen yaitu struktur modal dan empat variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, struktur aset, dan ukuran perusahaan.

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

Date: 12/22/22				
Time: 23:40				
Sample: 2017 2020				
	Y_TATO	X1_VACA	X2_VAHU	X3_STAVA
Mean	0.940208	0.174063	2.586479	0.584729

Median	0.825000	0.208500	2.888000	0.719000
Maximum	3.105000	0.317000	8.035000	3.769000
Minimum	0.140000	-0.519000	-23.24600	-5.800000
Std. Dev.	0.652902	0.142326	4.495245	1.194272
Skewness	1.683057	-2.600418	-3.997299	-2.543517
Kurtosis	6.164144	12.83975	23.98557	19.95772

Lanjutan Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

Jarque-Bera	42.68506	247.7386	1008.615	626.8847
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	45.13000	8.355000	124.1510	28.06700
Sum Sq. Dev.	20.03522	0.952069	949.7398	67.03537
Observations	48	48	48	48

1. Total Asset Turn Over

Total Asset Turn Over merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan dan mengukur seberapa besar penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aset. Berdasarkan hasil statistik deskriptif tersebut maka dapat ditunjukkan bahwa variabel dependen (Y) yaitu Total Asset Turn Over mempunyai nilai maksimum sebesar 310,5%. Sedangkan nilai minimum sebesar 140%. Total Asset Turn Over memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 94,2% pertahun, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman memiliki perputaran aset sebesar 94,2% dari total penjualannya dan nilai standar deviasi sebesar 65,29% per tahun.

2. *Value added Capital employed (VACA)*

Capital employed atau *physical capital* merupakan suatu indikator *value added* yang tercipta atas modal yang diusahakan dalam perusahaan secara efisien. Berdasarkan hasil statistik deskriptif tersebut maka dapat ditunjukkan bahwa variabel independen (X1) yaitu Value added Capital employed (VACA) mempunyai nilai maksimum sebesar 31,7%. Sedangkan nilai minimum sebesar -51,9%. Value added Capital employed (VACA) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 17,40% pertahun, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman memiliki modal yang diusahakan sebesar 17,40% dan nilai standar deviasi sebesar 142,3% per tahun.

3. *Value added Human capital (VAHU)*

Human capital merupakan manusia yang secara personal dipinjamkan kepada perusahaan dengan kapabilitas individunya, komitmen, pengetahuan, dan pengalaman pribadi. Berdasarkan hasil statistik deskriptif tersebut maka dapat ditunjukkan bahwa variabel independen (X2) yaitu Value added Human capital (VAHU) mempunyai nilai maksimum sebesar 803,5%. Sedangkan nilai minimum sebesar -2324%. Value added Human capital (VAHU) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 258,6% pertahun, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman memiliki kapabilitas individu sebesar 258,6% dari total penjualannya dan nilai standar deviasi sebesar 449,5% per tahun.

4. *Structural capital Value added (STVA)*

Structural capital merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebiasaan perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha pegawai untuk menghasilkan kinerja yang optimal. Berdasarkan hasil statistik deskriptif tersebut maka dapat ditunjukkan bahwa variabel independen (X3) yaitu *Structural capital Value added (STVA)*

mempunyai nilai maksimum sebesar 376,9%.Sedangkan nilai minimum sebesar 580%. *Structural capital Value added* (STVA) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 58,47% pertahun, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman memiliki strukturnya yang mendukung usaha pegawai sebesar 58,47% dari total penjualannya dan nilai standar deviasi sebesar 119,4% per tahun.

2. Analisis Regresi Data Panel

Pada regresi data panel telah ditentukan menggunakan model *fixed*, maka hasil pada model *fixed* sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Analisis Regresi Data Panel Model Random

Dependent Variable: Y_TATO				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.600879	0.220826	2.721057	0.0093
X1_VACA	3.060454	1.007058	3.039004	0.0040
X2_VAHU	-0.074870	0.023826	-3.142429	0.0030
X3_STAVA	0.000461	0.027080	0.017032	0.9865
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.622936	0.9153
Idiosyncratic random			0.189532	0.0847
Weighted Statistics				
R-squared	0.184403	Mean dependent var	0.141405	
Adjusted R-squared	0.128795	S.D. dependent var	0.204121	
S.E. of regression	0.190523	Sum squared resid	1.597154	
F-statistic	3.316080	Durbin-Watson stat	1.397783	
Prob(F-statistic)	0.028400			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.035514	Mean dependent var	0.940208	
Sum squared resid	19.32370	Durbin-Watson stat	0.115530	

Sumber: Data Olahan Eviews 10, 2022

$$Y = 0.600879 + 3.060454 VACA_{it} - 0.074870 VAHU_{it} + 0.000461 STVA_{it} + e$$

Persamaan regresi data panel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 0.600879 artinya menyatakan bahwa jika VACA, VAHU, dan STVA tetap maka TATO adalah sebesar 0.600879.
- Koefisien regresi variabel VACA adalah sebesar 3.060454 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan VACA mengalami kenaikan 1 dalam satuan maka TATO akan mengalami meningkatkan sebesar 3.060454.
- Koefisien regresi variabel VAHU adalah sebesar -0.074870 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan DER mengalami kenaikan 1 dalam satuan maka TATO akan mengalami penurunan sebesar 0.074870.

- d. Koefisien regresi variabel STVA adalah sebesar 0.000461 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan STVA mengalami kenaikan 1 dalam satuan maka TATO akan mengalami peningkatan sebesar 0.000461.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitasnya dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai probability $< 0,05$ maka dinyatakan signifikan
- Jika nilai probability $> 0,05$ maka dinyatakan tidak signifikan

Tabel 4.3 Hasil Uji t

Dependent Variable: Y_TATO				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 12/22/22 Time: 23:41				
Sample: 2017 2020				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 12				
Total panel (balanced) observations: 48				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.600879	0.220826	2.721057	0.0093
X1_VACA	3.060454	1.007058	3.039004	0.0040
X2_VAHU	-0.074870	0.023826	-3.142429	0.0030
X3_STAVA	0.000461	0.027080	0.017032	0.9865

Sumber: Data Olahan Eviews 10, 2022

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana pengaruh VACA, VAHU, dan STVA terhadap TATO (Y).

- Pada tabel 4.7 nilai probability VACA sebesar 0.0040 berada lebih kecil dari α 0,05 dengan nilai t-Statistic sebesar 3.039004. Artinya VACA berpengaruh signifikan terhadap TATO, maka dapat disimpulkan hasil pada hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan VACA berpengaruh signifikan terhadap TATO.
- Pada tabel 4.7 nilai probability VAHU sebesar 0.0030 berada lebih kecil dari α 0,05 dengan nilai t-Statistic sebesar -3.142429. Artinya VAHU berpengaruh signifikan terhadap TATO, maka dapat disimpulkan hasil pada hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan VAHU berpengaruh signifikan terhadap TATO.
- Pada tabel 4.7 nilai probability STVA sebesar 0.9865 berada lebih besar dari α 0,05 dengan nilai t-Statistic sebesar 0.017032. Artinya STVA tidak berpengaruh signifikan terhadap TATO, maka dapat disimpulkan hasil pada hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan STVA tidak berpengaruh terhadap TATO.

Uji Anova (Uji F)**Tabel 4.4 Hasil Uji F**

Dependent Variable: Y_TATO				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 12/22/22 Time: 23:41				
Sample: 2017 2020				

Periods included: 4			
Cross-sections included: 12			
Total panel (balanced) observations: 48			
Swamy and Arora estimator of component variances			
R-squared	0.184403	Mean dependent var	0.141405
Adjusted R-squared	0.128795	S.D. dependent var	0.204121
S.E. of regression	0.190523	Sum squared resid	1.597154
F-statistic	3.316080	Durbin-Watson stat	1.397783
Prob(F-statistic)	0.028400		

Sumber: Data Olahan Eviews 10, 2022

Berdasarkan tabel 4.8 Nilai F-Statistik adalah 3.316080 dan untuk nilai probabilitasnya sebesar $0.028400 < 0,05$ (α) yang berarti *Value added Capital employed* (VACA), *Value added Human capital* (VAHU) dan *Structural capital Value added* (STVA) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Activity Rasio* Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui presentase variabel independen secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu.

Tabel 4.5 Hasil Koefisien Determinasi

Dependent Variable: Y_TATO			
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)			
Date: 12/22/22 Time: 23:41			
Sample: 2017 2020			
Periods included: 4			
Cross-sections included: 12			
Total panel (balanced) observations: 48			
Swamy and Arora estimator of component variances			
R-squared	0.184403	Mean dependent var	0.141405
Adjusted R-squared	0.128795	S.D. dependent var	0.204121
S.E. of regression	0.190523	Sum squared resid	1.597154
F-statistic	3.316080	Durbin-Watson stat	1.397783
Prob(F-statistic)	0.028400		

Sumber: Data Olahan Eviews 10, 2022

Pada tabel 4.9 diperoleh hasil *R-squared* sebesar 0.1844 atau 18,44%. Hal ini menunjukkan kemampuan variabel bebas yaitu VACA, VAHU, dan STVA dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya (TATO) sebesar 18,44%. Sisanya 81,56% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pembahasan

1. Pada tabel 4.7 nilai probability VACA sebesar 0.0040 berada lebih kecil dari α 0,05 dengan nilai t-Statistic sebesar 3.039004. Artinya VACA berpengaruh signifikan terhadap TATO, maka dapat disimpulkan hasil pada hipotesis pertama (H₁) yang

menyatakan *Value added Capital employed* (VACA) berpengaruh terhadap *Activity Rasio* Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.

Artinya efektifnya pengelolaan aset pada perusahaan retail bisa membentuk kinerja yang optimal serta dapat menunjang activity ratio secara berkelanjutan. Hal tersebut juga dapat diindikasikan bahwa dengan semakin besarnya *capital employed efficiency* maka akan menyebabkan semakin besarnya profitabilitas perusahaan retail.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dian Indah Masyithoh dan Nike Candrasari (2012) yang menyatakan bahwa VACA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

2. Pada tabel 4.7 nilai probability VAHU sebesar 0.0030 berada lebih kecil dari α 0,05 dengan nilai t-Statistic sebesar -3.142429. Artinya VAHU berpengaruh signifikan terhadap TATO, maka dapat disimpulkan hasil pada hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan *Value added Human capital* (VAHU) berpengaruh terhadap Activity Rasio Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.

Hasil ini sesuai dengan teori human capital yang menyatakan pengelolaan pemanfaatan dalam human capital seperti kecerdasan, kompetensi, kemampuan dalam memecahkan masalah dan skill optimal oleh perusahaan, akan berdampak positif terhadap tingkat produktifitas perusahaan yang secara langsung juga akan berdampak pada tingginya tingkat profitabilitas yang dihasilkan, karena human capital merupakan salah satu unsur yang sangat krusial dan potensial dalam peningkatan profitabilitas perusahaan.

Hasil ini juga sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan Soetedjo dan Mursida (2014) yang menyatakan bahwa VAHU berpengaruh signifikan terhadap ROA.

3. Pada tabel 4.7 nilai probability STVA sebesar 0.9865 berada lebih besar dari α 0,05 dengan nilai t-Statistic sebesar 0.017032. Artinya STVA tidak berpengaruh signifikan terhadap TATO, maka dapat disimpulkan hasil pada hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan *Structural capital Value added* (STVA) tidak memiliki pengaruh terhadap *Activity Rasio* Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Dian Indah Masyithoh dan Nike Candrasari (2012) yang menyatakan STVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu untuk memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan akan menghasilkan kinerja intelektual yang kurang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya sistem operasional perusahaan, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk hak kekayaan intelektual yang dimiliki perusahaan. Berarti perusahaan belum mampu memanfaatkan structural capital dengan baik untuk menghasilkan keunggulan dibanding perusahaan lain dan secara bertahap mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan.

4. Berdasarkan tabel 4.8 Nilai F-Statistik adalah 3.316080 dan untuk nilai probabilitasnya sebesar $0.028400 < 0,05$ (α) yang berarti *Value added Capital employed* (VACA), *Value added Human capital* (VAHU) dan *Structural capital Value added* (STVA) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Activity Rasio* Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.

Adanya kemungkinan bahwa perusahaan perbankan lebih cenderung menggunakan physical capital, sehingga dapat dikatakan capital employed yang dimiliki oleh perusahaan dapat memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa modal yang digunakan merupakan nilai aset yang berkontribusi pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Sehingga apabila modal

yang digunakan suatu perusahaan dalam jumlah yang relatif besar maka mengakibatkan total aset perusahaan tersebut juga relatif besar. Sehingga pendapatan perusahaan pun akan meningkat pula (Basyar, n.d dalam Kartika dan Hatane, 2012).

Hal ini dapat meningkatkan laba atas sejumlah aset yang dimiliki perusahaan yang diukur dengan *Activity Rasio*. Perusahaan telah berhasil meningkatkan produktivitas aset yang ada didalamnya, dimana total aset tersebut merupakan bagian dari intellectual capital yang merupakan intangible asset yang memiliki peran penting dalam kemajuan kinerja perusahaan. Jika semakin baik perusahaan mengelola ketiga komponen intellectual capital, menunjukkan semakin baik perusahaan mengelola aset. Bila perusahaan mampu mengelola aset dengan baik dan dapat menekan biaya operasional maka dapat meningkatkan nilai tambah dari hasil kemampuan intelektual perusahaan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya maka dapat ditarik beberapa pokok-pokok yang menjadi kesimpulan dalam penulisan ini yaitu:

1. *Value added Capital employed* (VACA) berpengaruh terhadap *Activity Rasio* Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.
2. *Value added Human capital* (VAHU) berpengaruh terhadap *Activity Rasio* Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.
3. *Structural capital Value added* (STVA) tidak memiliki pengaruh terhadap *Activity Rasio* Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.
4. *Value added Capital employed* (VACA), *Value added Human capital* (VAHU) dan *Structural capital Value added* (STVA) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Activity Rasio* Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.

B. Saran

Dari hasil uraian dan pembahasan yang telah dikemukakan maka terdapat beberapa pokok saran yang dapat dipertimbangkan adalah sebagai berikut :

1. Dapat dilanjutkan penelitian serupa dengan rentang tahun yang lebih lama misalnya 5 tahun, 10 tahun, dan sebagainya.
2. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan untuk mengetahui pengaruh intellectual capital terhadap activity rasio pada perusahaan lain seperti pertambangan, perbankan, dan sebagainya
3. Indikator penelitian dapat ditambahkan sehingga lebih detail untuk mengamati pengaruh activity rasio.

DAFTAR PUSTAKA

Agnes. (2008). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan, Pertumbuhan, dan Nilai Pasar.Indonesia.

Ahmad, M. A. dkk. (2018). *Metodologi Penelitian*. Makasar: Gunadarma Ilmu.

Jurnal Manajemen Diversifikasi

Vol. 4. No. 4 (2024)

- Ali, K. (2020). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, [Vol 14, No 2 \(2020\)](#).
- Brigham, E. F. dan Joel F. H. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Sebelas Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat
- Febriyanto, F., & Gusma, R. S. (2021). *Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Ilmu Manajemen Retail Universitas Muhammadiyah Sukabumi*, 2(1), 25-30.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Deepublish.
- Hery. (2016). *Financial Ratio for Business*. Cetakan Pertama. Jakarta: PT. Gramedia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 19 (revisi 2000) tentang Aset Tidak Berwujud.
- Irham F, S. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kuspinta, T. D., & Husaini, A. (2018). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 56(1), 164–170.
- Lestari, N., Sapitri, R. C., Bisnis, J. M., & Batam, P. N. (2016). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan*. 4(1), 28–33.
- Munawir. (2010). *Akuntansi Keuangan dan Manajemen* Edisi Pertama. Yogyakarta BPFE.
- Rachmawati, Damar A.D. 2012. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap return on assets (ROA) Perbankan. *Journal Akuntansi*. Jakarta. Vol.1, No.1
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie, (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Stewart, T.A, 1997. *Intellectual Capital : The new Wealth of Organizations*. New York : Doubleday Dell Publishing Group, Inc
- Syamsuddin, Lukman. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

- Utami, Agustina Suryani dan Ali, Karlina. (2021). Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) (Studi Pada Perusahaan Yang Bergerak Di Bidang Otomotif Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2015-2019). *Jurnal Manajemen Diversifikasi, VOL 1 NO 3 (2021)*.
- Ulum, Ihyaul. (2020). *Model Pengukuran, Framework Pengungkapan, dan Kinerja Organisasi*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Zakaria, G. A., & Djoko, H. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Tercatat di BEI Tahun 2012-2014). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 6(1), 309–321. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jiab/article/view/14590>